

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA HURUF KONSONAN
MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS I SDN
KEDUNGWARU LOR**

Savira Galuh Kumala Sari¹, Wawan Shokib Rondli², Irfai Fathurohman³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
savira.galuh26@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of learning Indonesian subjects which always use lecture and conventional methods without any media intermediaries to support understanding of the material can result in monotonous learning in class. The success of students in participating in the learning process is largely determined by the mastery of students' reading skills. If there are students who cannot read, they will experience difficulties when participating in learning activities in all subjects, because students' reading skills are not optimal. This classroom action research was conducted to improve students' consonant reading skills with the help of flashcard media in first grade students at SDN Kedungwaru Lor. This research was carried out with 24 students and one class teacher as research subjects which lasted for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection in this study included interviews, observations, and tests. The test used is an oral test to determine the skill of reading consonants. This study experienced a significant increase, namely the results of research through the use of flashcard media showed an increase in students' consonant reading skills. This can be seen before and after the implementation of the action. In cycle I, it showed that there were 15 students (62.5%) who had achieved learning mastery, and in cycle II it increased to (79%) with 19 students who completed. In addition, the results of observing student learning activities show that students are more active and participate in the learning process by using flashcard learning media because there is a word-composing game, so that in this learning students can learn while playing and solve problems through group discussion activities to improve reading skills consonant letters.

Keywords: Reading Skills, Consonant Letters, Flashcard

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selalu menggunakan metode ceramah dan konvensional tanpa adanya perantara media pembelajaran sebagai pendukung pemahaman materi dapat mengakibatkan pembelajaran di kelas terkesan monoton. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa, jika terdapat siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, karena kurang optimalnya keterampilan membaca siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan siswa berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian 24 siswa dan satu guru kelas yang

berlangsung selama 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan untuk mengetahui keterampilan membaca huruf konsonan. Penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada hasil penelitian melalui penggunaan media flashcard menunjukkan adanya peningkatan dari keterampilan membaca huruf konsonan siswa. Hal ini dapat dilihat saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Pada siklus I menunjukkan adanya 15 siswa (62,5%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar, dan pada siklus II meningkat menjadi (79%) dengan 19 siswa yang tuntas. Selain itu, pada hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* karena adanya permainan menyusun kata, sehingga pada pembelajaran ini siswa bisa belajar sambil bermain dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Huruf Konsonan, *Flashcard*

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, pembelajaran disekolah mulai di tuntut untuk berbasis dengan teknologi. Untuk itu perlu adanya peran penting dari pihak sekolah dalam menyiapkan anak bangsa yang memiliki keterampilan untuk diperlukan pada abad ke-21. Berdasarkan penegasan *Word Economic Forum* pada tahun 2015, salah satu keterampilan yang harus bisa dikuasai oleh siswa adalah keterampilan literasi (Iman, 2022). Literasi merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang meliputi membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Apriliana,

2016). Literasi juga disebut sebagai kegiatan membaca yang kemudian diterjemahkan melalui otak tentang isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Untuk mencapai kemampuan tersebut seseorang perlu menguasai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Halim, 2017).

Menurut (Saddhono, 2019) membaca merupakan suatu kemampuan berbahasa yang sangat reseptif karena jika seseorang membaca akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru untuk mempertinggi pola pikir, pandangan, serta wawasannya. Oleh

karena itu, membaca memiliki peran yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Maka pada siswa kelas I membaca mempunyai peranan yang penting terutama dalam menunjang keterampilan membaca siswa sebagai dasar yang kuat sehingga berpengaruh pada kemampuan berikutnya. Jika kemampuan membaca siswa sebagai dasar itu tidak kuat, maka siswa akan mengalami kesulitan membaca yang berhubungan pada kemampuan membaca yang tidak memadai. Apabila siswa sudah menguasai kemampuan membaca dengan baik maka siswa dengan mudah menguasai keterampilan membaca.

Keterampilan membaca menjadi peran yang sangat penting bagi kehidupan, karena dimanapun kita berada dan di berbagai aspek kehidupan tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dapat diperoleh dimana saja, tetapi pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus bisa dikuasai oleh siswa di SD karena keterampilan membaca ini berkaitan langsung pada semua proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila ada siswa yang tidak bisa

membaca atau kurang bisa membaca maka akan mengalami kesulitan pada saat mengikuti proses pembelajaran yang berakibat tidak tersampainya materi yang dijelaskan oleh guru dengan jelas. Akibat dari kesulitan membaca ini dapat menjadikan lambatnya kemajuan belajar siswa jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Membaca disebut sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam keterampilan berbahasa dengan fokus pada suatu masalah yang mendapatkan banyak perhatian dalam kehidupan manusia (Harianto, 2020). Keterampilan berbahasa memiliki peran penting salah satunya bagi perkembangan pengetahuan dan digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam kehidupan manusia. Dikatakan sebagai hal terpenting dalam pengembangan pengetahuan yang di dalamnya memuat presentase transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan membaca (Rahman & Haryanto, 2014). Karena keterampilan membaca sangat penting, untuk itu sebelum siswa bisa lancar membaca terlebih dahulu siswa harus mampu mengetahui huruf-huruf abjad yang ada dalam

pelafalan Bahasa Indonesia. Maka, dalam konteks ini perlu ditekankan lebih lanjut mengenai kemampuan membaca permulaan siswa sebelum siswa berada pada jenjang kemampuan membaca lanjutan dan berakhir sudah bisa menguasai keterampilan membaca.

Langkah awal dalam membaca permulaan adalah pengenalan huruf abjad. Huruf abjad ini terbagi menjadi huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf vokal memiliki arti bunyi hidup yang terdiri dari a, i, u, e, o. sedangkan untuk huruf konsonan biasa disebut dengan huruf mati yang terdiri atas semua huruf yang ada di dalam alphabet tetapi selain huruf vokal (Aprilia et al., 2021). Untuk itu pegucapan huruf konsonan menjadi lebih susah dari huruf vokal yang menjadikan kemampuan siswa kesulitan dalam membaca kata yang terdapat huruf konsonan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SDN Kedungwaru Lor, adanya kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru menjadikan ketidakmampuan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru. Hal ini menjadikan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, terbatasnya

media pembelajaran dan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan monoton tanpa adanya media pembelajaran sebagai alat pendukung penjelasan materi. Permasalahan yang lainnya yaitu adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca kata ataupun kalimat yang ditengah dan diakhirnya terdapat huruf konsonan. Melalui permasalahan ini berakibat pada hasil belajar siswa pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) masih rendah. Dari 24 siswa terdapat 10 siswa (42%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Faktor penyebabnya yaitu siswa mengalami kesulitan membaca yang berakibat pada saat pelaksanaan PTS siswa merasa kesulitan mengerjakan soal dan kurangnya pemahaman materi siswa. Sehingga nilai siswa berada di bawah 70, yang merupakan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa bisa melalui penggunaan media pembelajaran

flashcard. Siswa dikelas I atau biasanya disebut sebagai kelas rendah cenderung lebih suka bermain dan cenderung dapat memahami pembelajaran menggunakan media yang konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Lestari, 2021). Untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dibutuhkan perantara media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru sebagai penyampaian pesan yang terkandung berupa pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maghfiroh & Bahrodin, 2022). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan (Shokib Rondli et al., 2023). Selain itu penggunaan media juga menciptakan pembelajaran yang efektif, meningkatkan minat belajar siswa, serta mampu memotivasi siswa dalam belajar (Fransiska, 2018). Maka, media pembelajaran berfungsi sebagai alat penunjang yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi

pengaplikasian teori dari materi yang dijelaskan oleh guru (Fathurohman et al., 2015). Dari berbagai jenis media pembelajaran, peneliti tertarik pada media visual berupa *flashcard*. Menurut (Istanto, 2014) media *flashcard* digambarkan sebagai kartu kecil yang didalamnya memuat isi aneka gambar, teks, dan simbol-simbol yang dapat membantu serta menuntun siswa dalam mengingat suatu hal yang berhubungan dengan informasi-informasi yang terdapat pada *flashcard* tersebut. Melalui media *flashcard* ini siswa diharapkan dapat belajar sambil bermain yang juga disisipkan beberapa materi dengan menarik minat siswa belajar dan mengembangkan rasa ingin tahu lebih lanjut pada pemahaman materi dalam perantara media *flashcard*.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor yang berjumlah 24 siswa untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran abad 21 yang berfokus pada literasi membaca dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca

Huruf Konsonan Menggunakan Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I SDN Kedungwaru Lor”.

B. Metode Penelitian

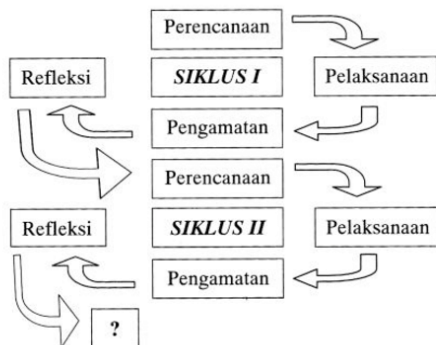
Analisis data pada penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I melalui media pembelajaran *flashcard*. Pada analisis data kuantitatif digunakan melalui statistik deskriptif sebagai penghitungan data yang dikumpulkan dalam membuat kesimpulan secara general atau inferensi (Maswar, 2017). Nilai yang dihitung meliputi rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk mengetahui peningkatan nilai dari tes keterampilan membaca huruf konsonan siswa. Sedangkan pada teknik analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data yang dimulai dari tahap awal yaitu observasi dan wawancara untuk ditindaklanjuti sebagai bahan berkelanjutan yang dipaparkan secara sistematis berdasarkan data yang ada di lapangan untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan membaca

huruf konsonan siswa pada materi Bab 6 “Berbeda Itu Tak Apa”.

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas dan seluruh siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak yang berjumlah 24 siswa. Pelaksanaan penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, siklus pertama dilaksanakan tanggal 7 dan 9 Maret 2023, kemudian dilanjutkan pada tanggal 12 dan 14 Maret 2023 untuk siklus kedua.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, meliputi: 1) Perencanaan, yaitu dengan merencanakan ide penelitian yang digunakan sebagai tindak lanjut dari hasil observasi, 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di kelas pada setiap pertemuan yang dilaksanakan selama 2 pertemuan dalam setiap siklusnya, 3) Observasi, yaitu proses pengamatan pada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, 4) Refleksi, yaitu proses mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhir siklus.

Secara keseluruhan tahapan-tahapan dalam PTK digambarkan pada bagan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait karakteristik peserta didik dan hasil belajar yang diberikan oleh narasumber (Purnomo, 2011). Narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas I SDN Kedungwaru Lor. 2) Observasi, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dalam melibatkan seluruh indera untuk mendapaykan data yang diinginkan (Makbul, 2021). Observasi pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca siswa selama berlangsungnya kegiatan

pembelajaran. 3) Tes, adalah sebuah teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, ataupun serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh siswa (Makbul, 2021). Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan membaca yang dilakukan pada setiap pertemuan disetiap siklus pada tahap pelaksanaan tindakan.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui penerapan media pembelajaran flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan siswa secara signifikan pada siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor sekurang-kurangnya 70% siswa mendapatkan nilai tuntas pada tes lisan membaca (KKM Bahasa Indonesia = 70).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi prasiklus. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat proses peningkatan keterampilan membaca siswa melalui nilai PTS pada saat semester 1. Hasil nilai PTS menunjukkan skor rata-rata siswa kelas I sebesar 76 dengan kategori cukup, dari nilai tersebut 14 siswa berada pada nilai tuntas. Sedangkan

ketuntasan belajar klasikal (58%) dan 10 siswa mendapat nilai tidak tuntas (42%).

Setelah dilaksanakan tindakan, hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai tes lisan membaca siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I nilai rata-rata tes lisan keterampilan membaca siswa = 77 dengan 15 siswa mendapat nilai tuntas. Sedangkan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar (62,5%) dengan kategori cukup dan 9 siswa belum tuntas (37,5%). Dari hasil ini terlihat adanya peningkatan dari prasiklus yang awalnya 58,5% menjadi 62,5% pada siklus I. Hal ini karena peneliti menerapkan media pembelajaran *flashcard* pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus II keterampilan membaca huruf konsonan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan media *flashcard* mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa

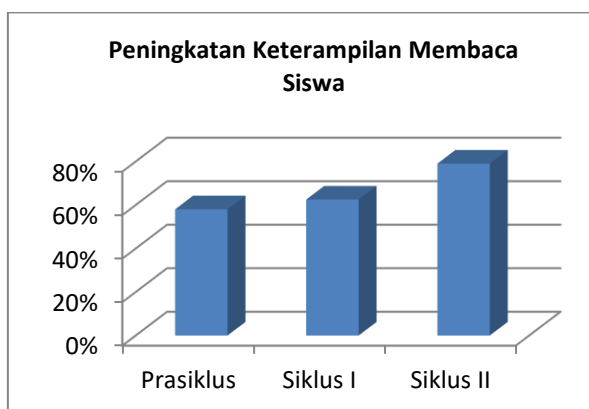
pada siklus II yaitu 88 dengan 19 siswa mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar (79%) dengan kategori baik dan 5 siswa yang tidak tuntas sebesar (21%). Peningkatan ini dikarenakan setelah adanya refleksi pada siklus I kemudian peneliti memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada dan melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan media pembelajaran *flashcard* pada siklus II.

Berdasarkan nilai dari siklus I dan siklus II siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca huruf konsonan siswa dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut hasil perbandingan peningkatan keterampilan membaca siswa pada tiap siklusnya :

Tabel 1 Peningkatan Keterampilan Membaca Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1841	1847	2110
Rata-rata	76,7	77	88
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik
Siswa Tuntas	58%	62,5%	79%
Siswa Tidak Tuntas	42%	37,5%	21%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa adanya peningkatan dari prasiklus yang dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung hingga siklus I dan siklus II saat sesudah penelitian. Dari tabel tersebut, dapat dilihat grafik peningkatan keterampilan membaca huruf konsonan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN Kedungwaru Lor saat prasiklus, siklus I, dan siklus II, sebagai berikut :



Grafik 1 peningkatan keterampilan membaca siswa

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa melalui hasil nilai tes lisan membaca siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (62,5%) mengalami peningkatan pada siklus II (79%). Untuk itu terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat

secara signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Dengan demikian penerapan media pembelajaran *flashcard* dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan siswa telah terbukti keberhasilannya. Karena dengan adanya media pembelajaran *flashcard*, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran karena proses pembelajaran terkesan seperti belajar sambil bermain. Untuk itu penggunaan *flashcard* ini menjadikan minat dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi sehingga siswa dapat berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas yang menjadikan terasahnya pemahaman konkret siswa dalam penerapan media *flashcard* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf konsonan siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor, keterampilan membaca huruf konsonan siswa kelas I SDN Kedungwaru Lor dengan menerapkan media pembelajaran *flashcard* mengalami peningkatan

yang signifikan. Hal ini terlihat setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 77 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 86 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 79% dengan kriteria tinggi.

Dari peningkatan keterampilan membaca tersebut, melalui penggunaan media pembelajaran flashcard juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena pada proses pembelajaran menggunakan media flashcard, siswa aktif terlibat dan berkontribusi langsung selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menjadikan pembelajaran terkesan seperti belajar sambil bermain sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan meningkatkan daya ingat siswa melalui media yang konkret serta meningkatkan sikap percaya diri siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurrohman, I., & Purbasari, I. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Apriliana, I. (2016). *Pelaksanaan program gerakan ..., imelda aprilia, pgsd fkip, ump 2017*. 9–24.
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- Fransiska. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 85–95.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41.
- Istanto, B. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pendeyan Jatinom Klaten. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1098>
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (n.d.). *Nur Laili Maghfiroh, Ariga Bahrodin-Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia*. 69–78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen {PENELITIAN*. 6.
- Maswar. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Purnomo, B. H. (2011). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8, 251–256. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Shokib Rondli, W., Nurdiana Sari, W., Khoirun Nisa, U., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130–134.